

**PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN SISWA KELAS V DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN 09 PAUH BARAT
KOTA PARIAMAN**

Nova Silvia¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ulyatulhidayah@gmail.com

ABSTRAK

This research of background by lowering of class student participation of V in study of PKn identified from lowering of participation formulate problem, formulating hypothesis, and also collect information and data, hence done conducted by research with aim to for the mendeskripsikan of class student participation of V in formulating problem, formulating hypothesis, and also collect information and data at study of PKn by using Model of Problem Based Learning in SDN 09 Pauh West. this Type Research represent research of class action (PTK). Technique Data collecting the used is observation, tes result of learning, field note and documentation. used instrument at this research in the form of student participation observation sheet and teacher activity sheet. Result of research indicate that Model of Problem Based Learning can improve activity learn and student participation. This matter can be seen to pass through result of percentage which in showing at cycle of I seen tired teacher activity of mean 66,66% and mount at cycle of II, that is 80,33%, at cycle mean of I student participation is 58,48% and mount at cycle of II that is 80,69%. So also result of learning student at final tes of cycle of I 36,84% and mount at cycle of II that is 78,94%. Thereby Model Problem Based Learning can be used in course of study as one of the study variation of alternative in school

Keyword: Participation, Problem Based Learning, PKn

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi seseorang supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan dalam diri sebagai fungsi terpenting dalam

kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang diorientasikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Juli 2012, di kelas V SD Negeri 09 Pauh Barat, Kota Pariaman, peneliti melihat bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Rendahnya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn, yang teridentifikasi dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, karena mereka sibuk dengan dirinya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ditanya oleh guru, siswa tidak mampu untuk menjawab dengan benar. Kemudian ketika disuruh bertanya, siswa tidak ada yang bertanya. Bahkan ketika diberi tugas, banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Juli 2012, tampak bahwa pada saat siswa diberikan tugas kelompok, siswa tidak mampu bekerjasama dalam kelompok, kebanyakan mereka hanya bermain-main, yang mengerjakan tugas itu yang mau saja. Hal itulah yang menyebabkan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kemudian jika dilihat hasil belajar siswa pada saat ujian harian I semester I tahun ajaran 2012/2013, banyak nilai siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terlihat bahwa dari 19 orang siswa, hanya 3 orang siswa (15,78%) yang nilainya diatas KKM. Sedangkan 16 siswa (84,21%) lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan oleh sekolah dalam mata pelajaran PKn adalah 70.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn mengakibatkan siswa kurang aktif, padahal pemahaman mengenai PKn ini sangatlah penting. Hal ini karena dengan mempelajari PKn akan membentuk sikap, moral, perilaku, terampil, dan berkarakter, serta mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 09 Pauh Barat yaitu Ibu Nurhazani pada tanggal 18 Juli 2012, diperoleh keterangan bahwa “rendahnya hasil belajar siswa disebabkan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan”.

Keadaan seperti di atas sangat mengkhawatirkan, sehingga peneliti

memilih alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan Model “*Problem Based Learning*”, yaitu suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti memilih topik ini sebagai permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Pembelajaran PKn Siswa Kelas V dengan Model *Problem Based Learning* di SDN 09 Pauh Barat Kota Pariaman”.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian PKn

Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang baru, mau dan mampu berbuat baik.

Sejalan dengan itu, menurut Depdiknas (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki

karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

2. Partisipasi Siswa

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut David (dalam Sastroputro, 1989:35), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan sumbangan kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab usaha bersangkutan.

Terry (dalam Winardi, 2002:149) mendukung pendapat Davis tentang partisipasi yang mana dinyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut.

Hal ini berarti, partisipasi belajar memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar. Semakin tinggi partisipasi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin baik hasil belajar siswa tersebut. Untuk mendorong partisipasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif. Menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan siswa.

3. Model *Problem Based Learning*

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*.

Menurut Duch (dalam Riyanto, 1995:285), pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”.

Nur (dalam Rusman, 2011:241) mengemukakan bahwa ciri-ciri *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada interdisiplin, (3)

penyelidikan otentik, (4) menghasilkan karya nyata dan memamerkan, (5) kolaborasi.

Langkah-langkah model ini secara sederhana adalah:

1. Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa.
2. Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok, siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksikan pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalahnya dan membuat hipotesisnya.
3. Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan.
4. Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan didiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini sampai memperoleh solusinya.
5. Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK).Arikunto (2010:17), mengemukakan PTK yang baik adalah:

Dalam penelitian yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara berganti mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDn 09 Pauh Barat Kota Pariaman,Subjek pada penelitian ini adalah kelas V yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Adapun jumlah siswanya adalah 19 orang, siswa perempuan ada 8 orang (42%) dan siswa laki-laki ada 11 orang (58%).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013, yaitu pada tanggal 5 September 2012 sampai dengan 10 Oktober 2012, dengan *observer* Ibu Nurhazani yang merupakan guru kelas siswa kelas V SDN 09 Pauh Barat Kota Pariaman.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto,dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 70%.Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh dari aktivitas guru dan partisipasi siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi partisipasi siswa, dokumentasi atau photo, dan catatan lapangan. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru; adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan pendekatan Model *Problem Based Learning*selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- b. Lembar Observasi Partisipasi Siswa; dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran atau untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn.

- c. Tes Hasil Belajar; digunakan untuk mengukur ataupun mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa yaitu berupa latihan.
- d. Dokumentasi
- e. Catatan Lapangan

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dapat diperoleh dari dua aspek yaitu:

- 1) Menganalisis persentase pelaksanaan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Jika seluruh deskriptor dilaksanakan maka jumlah keseluruhannya adalah 30.
- 2) Menganalisis kualitas guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Skor maksimalnya adalah 3 dan jumlah deskriptor ada 30. Jika semua deskriptor dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran maka jumlah keseluruhannya adalah 90.

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran

diperoleh persentase $\geq 70\%$. Untuk mendapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skordari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Keterangan:

P= Presentasi data aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 59% = Kurang

b. Teknik Analisis Data Partisipasi Siswa

Data partisipasi siswa dapat diperoleh dari analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif terhadap partisipasi siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, serta mengumpulkan data dan informasi. Menentukan persentase

partisipasi siswa pada setiap indikator digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Rata-rata presentase partisipasi siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan kemudian dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25% maka dapat dikatakan partisipasi siswa meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Tabel 05: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi terhadap Partisipasi Siswa pada siklus I

No	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase
		1		2		
		Juml	%	Juml	%	

		ah		ah		
1	1	15	8,33%	12	3,16%	1,05%
2	2	8	2,10%	14	3,68%	7,89%
3	3	7	6,84%	9	7,39%	1,11%
Jumlah siswa		18		19		7,01%

2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06: Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	17	56,66%	Cukup Baik
2	23	76,67%	Baik
Rata-rata	20	66,66%	Cukup Baik
Target	70%		

3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Rata-rata Tes akhir siklus pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19		
Jumlah siswa yang tuntas	7	36,84%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	63,15%	70%

4) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Table 11: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi terhadap Partisipasi Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	1	14	73,68%	15	78,94%	76,31%
2	2	13	68,42%	17	89,47%	78,94%

3	3	15	78,94%	18	94,73%	86,83%
Jumlah siswa						80,69%

Keterangan:

Indikator1: Partisipasi siswa dalam merumuskan masalah.

Indikator 2: Partisipasi siswa dalam merumuskan hipotesis.

Indikator 3: Partisipasi siswa dalam mengumpulkan data dan informasi.

2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 : Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	26	86,67%	Baik
2	27	90%	Baik
Rata-Rata	26,53%	88,335	Baik
Target	70%		

3) Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rata-rata Tes Akhir Siklus pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19		-
Jumlah siswa yang tuntas	16	84,21%	70%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	15,78%	

2. Pembahasan

Menggunakan Model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan juga partisipasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

Peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II adalah:

a. Peningkatan partisipasi siswa dalam merumuskan masalah terlihat pada pertemuan ke-1 siklus I adalah 78,94% dan pada pertemuan ke-2 siklus I adalah 63,16%. Jadi partisipasi siswa dalam menentukan masalah pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 siklus I mengalami penurunan 25,78%. Sedangkan partisipasi siswa dalam

merumuskan masalah pada pertemuan pertama siklus II adalah 73,68% dan pertemuan kedua siklus II adalah 78,94%. Jadi partisipasi siswa dalam merumuskan masalah pada pertemuan ke-1 dan ke-2 siklus II mengalami peningkatan 5,26%.

- b. Peningkatan partisipasi siswa dalam merumuskan hipotesis terlihat pada pertemuan ke-1 siklus I adalah 42,10% dan pada pertemuan ke-2 siklus I mengalami peningkatan 31,58%. Sedangkan partisipasi siswa dalam merumuskan hipotesis pada pertemuan siklus II adalah 68,42% dan pada pertemuan ke-2 siklus II adalah 89,47%. Jadi partisipasi siswa dalam merumuskan hipotesis pada pertemuan pertama dan kedua siklus II mengalami peningkatan 21,05%.
- c. Peningkatan partisipasi siswa dalam mengumpulkan data dan informasi pada pertemuan ke-1 siklus I adalah 36,84% dan pada pertemuan ke-2 siklus I 47,39%. Jadi partisipasi siswa dalam mengumpulkan data dan informasi pada pertemuan ke-1 siklus I mengalami peningkatan 11,45%. Sedangkan partisipasi siswa dalam mengumpulkan data dan informasi pada pertemuan ke-2 siklus II adalah 78,94% dan pada pertemuan ke-2 siklus II adalah 4,73%.

Jadi partisipasi siswa dalam mengumpulkan data dan informasi pada pertemuan ke-1 dan ke-2 siklus II mengalami peningkatan 15,79%.

Pada siklus II partisipasi siswa sudah dalam kategori banyak. Siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator, dan juga sudah dikatakan meningkat dibandingkan siklus I. Karena peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai 23,68%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui Model *Problem Based Learning* meningkatkan partisipasi siswa. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn diharapkan hasil belajar atau nilai PKn juga meningkat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan Model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan kegiatan guru. Kinerja guru pada siklus II telah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I dan telah berada pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti pada siklus I persentase kinerja guru 66,7% sedangkan pada siklus II mencapai 88,3%. bersamaan dengan itu, partisipasi siswa juga

meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dari siklus I rata-rata persentase partisipasi siswa adalah 57% dan meningkat pada siklus II, yaitu 80,7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran PKn maupun pembelajaran lainnya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan masalah atau merumuskan hipotesis, serta mengumpulkan data dan informasi. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, maka sebagai guru harus bisa memilih metode atau model pembelajaran agar siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan belajarnya tidak monoton.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melakukan partisipasi merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, serta mengumpulkan data dan informasi. Dalam belajar, siswa harus lebih giat lagi dan jangan malu dalam mengungkapkan pendapat,

karena semakin banyak siswa bertanya berarti semakin banyak ilmu yang diperoleh, untuk itu tingkatkan lagi partisipasinya.

- b. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan kesempatan berpartisipasi bagi siswa dalam proses pembelajaran PKn, yaitu dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis serta mengumpulkan data dan informasi.
- c. Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di SD dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2004. *Learning To Teach*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, M. dan A. Kosahih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Mira. 2011. "Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang
- Hendrizar. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- KTSP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sisdiknas. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang:

Prodi PGSD FKIP Universitas
Bung Hatta.